

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Zaman modern ini mengalami banyak perubahan terkait paradigma pembangunan nasional yang menuju ke arah demokratisasi dan desentralisasi yang memberikan kesadaran luas mengenai pentingnya peran serta masyarakat terhadap munculnya proses pembangunan wilayah. Pentingnya pembangunan khususnya di desa serta aspek kehidupan masyarakatnya, menempatkan pemerintah dengan kewajibannya untuk melaksanakan pembangunan ditingkat desa melalui program-program yang melibatkan masyarakat.

Pembangunan pada hakikatnya adalah sebuah rangkaian upaya yang dilakukan secara bertahap dan terus-menerus demi mencapai sebuah tingkatan kehidupan masyarakat yang sejahtera, lahir dan batin (Mubarak, 2010). Tujuan utama daripada pembangunan yaitu menciptakan sebuah lingkungan yang memungkinkan rakyat untuk menikmati umur panjang, sehat dan menjalankan kehidupan yang produktif. Pembangunan yang tepat merupakan pembangunan yang dimulai dari tingkat bawah yaitu pembangunan seperti desa (Aprilia, 2014: 29).

Desa identik dengan ketertinggalan dan kemiskinan yang disebabkan kondisi geografi dan topografi yang jauh daripada perkotaan. Terbatasnya mata pencaharian masyarakat desa membuat desa semakin jauh dengan kesejahteraan. Desa merupakan suatu daerah dimana biasanya terdapat konflik yang panjang terjadi. Konflik desa yang panjang akan memberikan dampak pada banyaknya sumber-sumber dasar (*the resource base*) dan kapabilitas masyarakat (*people's capabilities*) menjadi rusak atau mengalami degradasi.

Data yang diperoleh daripada Kementerian Dalam Negeri sebagaimana dijelaskan pada Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 39 Tahun 2015 Tentang Kode dan Data Wilayah Administrasi Pemerintahan, dimana jumlah desa di Indonesia mencapai sekitar 74.754 dan jumlah penduduk desa sekitar 45% dari total

jumlah penduduk Indonesia. Wilayah sebuah desa yang sangat luas disertai jumlah penduduk yang banyak serta tingkat pendapatan, pendidikan dan derajat kesehatan sangat rendah dan terkait dengan sumber informasi sangat sedikit atau lemah sehingga memberikan dampak pada kemajuan maupun kesejahteraan masyarakat pedesaan tertinggal sangat jauh daripada masyarakat perkotaan.

Pembangunan desa saat ini mendapatkan dukungan dari pemerintah, hal ini dibuktikan dengan disahkannya regulasi-regulasi terkait pembangunan desa, sehingga desa memiliki kewenangan secara hukum untuk mengatur dan mengelola wilayahnya masing-masing dengan payung hukum yang benar. Peraturan hukum mengenai Desa salah satunya adalah Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. Melalui peraturan hukum tersebut dibentuk juga dana desa untuk peningkatan terhadap pembangunan desa yakni memberikan kemajuan pembangunan di wilayahnya sehingga tidak akan ketinggalan dengan pembangunan di wilayah perkotaan terkait dengan infrastruktur. Pembangunan desa yang dilaksanakan pada setiap desa di Indonesia belum didasarkan pada sebuah acuan baku berupa standar pelayanan minimal desa (Bappenas, 2014). Standar minimal pelayanan desa (SPM Desa) merupakan hak masyarakat desa terhadap pelayanan-pelayanan sebagai warga negara yang wajib disediakan oleh pemerintah pusat, daerah, provinsi serta kabupaten/kota dan pemerintahan desa.

Pasal 78 Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 menjelaskan bahwa pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

Setiap program kebijakan yang diselenggarakan pemerintah desa merupakan sebuah kewajiban yang mana kewajiban tersebut akan melibatkan banyak pihak dalam pelaksanaannya, pihak tersebut salah satunya adalah masyarakat. Mengedepankan peran masyarakat sebagai subyek sekaligus objek dari pembangunan

desa dibentuk dari persepsi maupun partisipasi langsung masyarakat, yang mana hal tersebut akan memberikan makna penting dari penyelenggaraan pembangunan desa.

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, kejadian, atau hubungan-hubungan yang didapatkan tentang cara mengambil kesimpulan informasi dan menafsirkan pesan, memberikan makna pada stimulus inderawi (*sensory stimuli*), serta kesadaran pemikiran mengenai kebenaran langsung atau keyakinan yang serta merta mengenai sesuatu (Rakhmat, 2011:50). Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses pengamatan yang dilakukan individu melalui alat indera tentang objek, peristiwa, dan pengalaman dari lingkungannya sehingga individu menyadari dan merespon terhadap stimulus tersebut. Dalam hal ini tanggapan dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat.

Persepsi individu yang berkelompok dalam lingkungan masyarakat bisa juga disebut dengan persepsi masyarakat, persepsi masyarakat merupakan salah satu hal yang berpengaruh dalam segala bentuk kegiatan yang dilaksanakan di lingkungan masyarakat. Suatu program kegiatan akan berjalan lancar dan mencapai tujuan apabila masyarakat yang ikut berpartisipasi aktif dan memberikan persepsi dan partisipasi yang positif. Pidarta Desti Nisa Isti (2017) menyatakan bahwa:

“Partisipasi adalah pelibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan. Keterlibatan dapat berupa keterlibatan mental dan emosi serta fisik dalam menggunakan semua kemampuan yang dimilikinya (berinisiatif) dalam kegiatan yang dilaksanakan”.

Kondisi umum desa tambakromo merupakan pusatnya pemerintahan, perekonomian dan jasa di kecamatan padas, berada pada jalur alternative transportasi darat antar propinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur. Pemukiman tanah datar ketinggian tempat dari pemukiman laut 55 mdpl, dengan curah hujan 250 s/d 381 mm dan suhu rata-rata harian 35°C pertahun, dengan luas wilayah 40,665 ha, dengan mata pencaharian penduduk sebagian besar masih berada di sector pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa sector pertanian memegang peranan penting dalam bidang ekonomi masyarakat. Persepsi dan partisipasi warga desa tambakromo dalam membasmi hama tikus dengan diadakannya pemasangan rumah burung hantu guna

untuk menekan berkembangnya hama tikus selain gropyokan yang selama ini giat dilaksanakan. Persepsi masyarakat desa tambakromo dalam hal stunting yang ada di desa cukup banyak dengan partisipasinya diwujudkan dengan adanya sosialisasi program hibah air limbah setempat. Demi terciptanya kemajuan desa tambakromo, kecamatan padas, kabupaten ngawi.

Pentingnya partisipasi dalam pembangunan belum sepenuhnya dikelola oleh pemerintah. Persepsi masyarakat sendiri harus lebih di tingkatkan lagi dalam hal pemahaman terkait tahapan pembangunan di lingkungannya. Hampir semua program dan proyek pemerintah mensyaratkan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat yang menjadi penentu keberhasilan program pembangunan, akan tetapi pada kenyataan di lapangan partisipasi dan pemberdayaan sering disalahgunakan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang maka penulis melakukan penelitian dengan judul skripsi, “Persepsi dan Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Desa Tambakromo Kecamatan Padas Kabupaten Ngawi Tahun 2020”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka penulis akan melakukan penelitian dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat pada Pembangunan Desa di Tambakromo, Padas, Ngawi?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat pada Pembangunan Desa di Tambakromo, Padas, Ngawi?
3. Bagaimana keberhasilan Pembangunan Desa di Tambakromo, Padas, Ngawi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian terkait dengan persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi memiliki tujuan, di antaranya yaitu:

1. Untuk menggambarkan persepsi masyarakat pada Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

2. Untuk menggambarkan partisipasi masyarakat pada Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
3. Untuk mendeskripsikan keberhasilan Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam pengembangan keilmuan di bidang pembangunan khususnya Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
  - b. Diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat umum tentang Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
2. Manfaat Praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kepada kegiatan penelitian berikutnya mengenai persepsi dan partisipasi masyarakat dalam Persepsi dan Partisipasi Masyarakat terhadap Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
  - b. Diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah daerah untuk meningkatkan kinerjanya terhadap Pembangunan Desa Tambakromo, Kecamatan Padas, Kabupaten Ngawi.
  - c. Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya partisipasi masyarakat terhadap realisasi program-program pembangunan desa.